

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang ada di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya baik didunia maupun di akhirat.¹ Agama Islam sebagai agama dan jalan yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Nabi dan Rasul-Nya yang telah memberikan ajaran yang paling komprehensif dan universal dimuka bumi, meliputi seluruh bagian aspek salah satunya ialah aspek antara manusia dengan manusia. Sedangkan universal yang dimaksudkan adalah ajaran Islam mampu berlaku di semua tempat serta mampu mengikuti perkembangan zaman.

Islam memiliki keterkaitan yang begitu erat dengan masjid², pasalnya masjid merupakan tempat yang fungsi utamanya ialah digunakan sebagai shalat³ bersujud menyembah Allah SWT. Firman Allah SWT dalam QS. al-Jinn (72):18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝ ١٨

Artinya: *“Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah.”*

Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpul kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan yaitu sentral

¹ Fitharia Khusno Amalia, et al, “Nilai-Nilai Ulul Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir” *Al-Bayan* 2:1 (Juni, 2017), 71.

² Ismet Ismatullah dan Tina Kartini, "Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat" *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6:12 (Maret, 2018), 187

³ Annisa Malika Zihra, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4:1 (2018), 19.

pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan masyarakat Islam.⁴

Salah satu pilar kemajuan peradaban Islam adalah ekonomi.⁵ Dalam hal ini, ekonomi adalah tiang dan pilar paling penting untuk membangun peradaban Islam (Imarah). Tanpa keamanan ekonomi, maka kejayaan Islam sulit dicapai bahkan tak mungkin diwujudkan. Ekonomi penting untuk membangun negara dan menciptakan kesejahteraan umat. Sehingga tradisi keilmuan ekonomi yang eksis di masa silam, harus dihidupkan kembali di masjid-masjid, agar fungsi masjid sebagaimana zaman Rasulullah dapat diwujudkan kembali khususnya masalah ekonomi.

Memahami masjid secara menyeluruh berarti perlu memahami bahwa masjid selain sebagai pranata keagamaan yang bersifat spiritual, masjid juga berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh seperti dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, meningkatkan kemampuan intelektual umat, sebagai tempat diskusi untuk menemukan solusi permasalahan masyarakat, serta dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan adalah bentuk hubungan antar sesama manusia atau bagian dari bermuamalah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil sebagai ikon destinasi religi di suatu daerah yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan yang mampu dalam meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik.⁶

⁴ Ade Irawan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid" *Academic Journal for Homiletic Studies* 12:1 (2018), 83.

⁵ Muhammad Imam Syairozi, "Prospek Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Ilmu (Sebuah Kajian Epistemik)", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen* 2:1 (Februari, 2016), 315.

⁶ *Loc. Cit*, 84.

Sedangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian masyarakat baik secara langsung (misalnya: pemberian modal usaha, pendidikan ketrampilan ekonomi, pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (misalnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan penyewaan tempat lahan usaha)⁷

Masjid dalam melakukan fungsinya sebagai media pemberdayaan masyarakat⁸. Pemberdayaan ekonomi adalah salah satu bidang pemberdayaan yang dapat dilakukan untuk dapat menjalankan fungsi tersebut. Setiap masjid dalam melakukan pemberdayaan khususnya dalam bidang ekonomi memiliki cara atau strategi khusus agar dapat efektif dalam menjalankannya.

Salah satu masjid yang menjalankan perannya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah Masjid At-Taqwa Kota Cirebon. Masjid At-Taqwa terletak di Jalan R.A Kartini yang mana jalan ini merupakan pusat keramaian Kota Cirebon. Masjid At-Taqwa terletak di tengah-tengah Kota Cirebon dengan dikelilingi oleh pusat perbelanjaan, gedung-gedung perkantoran dan dekat dengan stasiun kereta api. Letaknya yang sangat strategis tersebut membuat kaum muslim dari dalam kota maupun dari luar kota banyak yang mengunjungi masjid dan melakukan ibadah di dalamnya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai upaya memaksimalkan peran Masjid⁹ At-Taqwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi Masjid At-Taqwa memiliki Unit Kegiatan Masjid yang terdiri dari Laziswa (Lembaga Zakat, infaq, sodaqoh, dan wakaf Primer Koperasi Jama'ah Masjid (Primkopjamas) At-Taqwa, At-Taqwa Business Center yang mengelola kantin,

⁷ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren", *Conomica* 6:1 (Mei, 2015), 40.

⁸ Riyan Pradesya, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid" *Misykat Al-Anwar* 4:2 (2021), 155.

⁹ Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW" *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1:1 (2016), 99.

4 toko, Guest House, Gedung Islamic Center Cirebon, dan ruang madya. Unit Kegiatan Masjid tersebut didirikan dalam rangka untuk memaksimalkan peran masjid dalam hal kegiatan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan kegiatan perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui kantin At-Taqwa melalui sewa lahan usaha. Dengan adanya lahan usaha yang ada di kantin At-Taqwa banyak masyarakat luar yang tertarik untuk menyewa kantin tersebut. Namun, dari pihak At-Taqwa sendiri memberikan sewa lahan usaha kepada pengurus At-Taqwa saja dan hingga saat ini belum mengizinkan untuk menyewakannya kepada masyarakat luar.

Dari kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan oleh masjid At-Taqwa tersebut bagaimana pandangan atau perspektif dari hukum ekonomi syariah dalam pelaksanaan kegiatan sistem sewa lahan usaha tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di masjid At-Taqwa Kota Cirebon yang membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem sewa lahan usaha di kantin masjid at-taqwa kota Cirebon dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dirumuskan ialah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai “Penguatan Ekonomi Lokal atau Ekonomi Kreatif” yang dalam hal ini mengkaji topik mengenai Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid dan kemudian akan dilakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat Melalui Sistem Sewa Lahan Usaha Di Kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan mengumpulkan data-data, informasi berdasarkan buku-buku atau *literature* yang berkaitan dengan topik pembahasan, serta mengamati secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara di tempat-tempat yang akan diteliti yaitu kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.

c. Jenis Masalah

Dalam penelitian ini jenis masalahnya adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sistem Sewa Lahan Usaha Di Kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat sangat luasnya dalam permasalahan ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sistem Sewa Lahan Usaha Di Kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

3. Petanyaan Penelitian

Setelah membahas mengenai identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penulis menyajikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem sewa lahan usaha yang dilakukan oleh Masjid At-Taqwa dan pemilik usaha?
- b. Bagaimana pihak Masjid At-Taqwa mengelola hasil sewa lahan usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- c. Bagaimana perspektif hukum ekonomi syariah dalam sistem sewa lahan usaha di kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sistem sewa lahan usaha yang dilakukan oleh Masjid At-Taqwa dan pemilik usaha.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan hasil sewa lahan usaha oleh pihak Masjid At-Taqwa untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Untuk mengetahui perspektif hukum ekonomi syariah dalam sistem sewa lahan usaha di kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan juga menambah informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta khususnya bagi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah terutama mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid dalam perspektif hukum ekonomi syariah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat umum mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, serta dapat dijadikan bahan evaluasi serta pengembangan bagi seluruh masjid khususnya masjid At-Taqwa sendiri dalam memberdayakan ekonomi bagi masyarakat.

D. Literatur Review

Dalam penelitian kali ini peneliti telah melakukan upaya untuk mencari referensi pada penelitian lain sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya, yang selanjutnya dikatakan sebagai literature review dimana hal tersebut dibahas dengan tujuan sebagai acuan baik dalam mengembangkan

maupun memunculkan gagasan terbaru dalam sebuah penelitian. Peneliti telah mencari beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang peneliti bahas, namun sejauh yang penulis ketahui masih belum ada yang mengkaji mengenai sistem sewa lahan usaha di kantin masjid. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji literature review yakni sebagai berikut :

1. Penelitian milik Muhammad Muhib Alwi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemic Covid-19”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pada zaman Rasulullah saw pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid telah ada dengan dibuatkannya *Baitul Maal Tamwil* (BMT). Di tengah pandemic covid-19 maka dibentuk LAGZIS yaitu lembaga penguatan ekonomi masyarakat sebagai salah satu fungsi masjid terhadap kebutuhan masyarakat.¹⁰ Jadi pada penelitian tersebut pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dilakukan dengan membentuk LAGZIS sebagai lembaga penguatan ekonomi.
2. Penelitian milik Ahmad Abdul Muthalib yang berjudul “Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone”. Dalam penelitian ini memberikan hasil yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid dapat dilakukan selama mampu dikelola dengan cara yang terkoordinasi, terencana dan tertata. Namun upaya tersebut belum terealisasikan.¹¹ Penelitian tersebut masih membahas mengenai secara keseluruhan bagi pengelolaan masjid yang ada di Kota Watampone sebagai tempat pemberdayaan ekonomi umat.
3. Penelitian milik Asep Suryanto dan Asep Saepulloh yang berjudul “Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya”. Dalam penelitian kali ini memaparkan hasil yaitu potensi kegiatan pada masjid-masjid di Kota Tasikmalaya dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masjid seperti

¹⁰ Muhammad Muhib Alwi, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemic Covid-19” *Al-Hikmah* 18:1 (April 2020), 102.

¹¹ Ahmad Abdul Muthalib, “Prospek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Watampone” *Jurnal Iqtisaduna* 4:1 (Juli 2018), 82.

dalam pengelolaan zakat fitrah dan kegiatan rutin majelis ta'lim sehingga memiliki potensi adanya dana masjid yang terhimpun setiap bulannya.¹² Pada penelitian tersebut lebih membahas mengenai potensi melalui kegiatan majelis ta'lim yang berhubungan dengan ekonomi masyarakat.

4. Penelitian milik Sunan Baedowi, Suwarno Widodo, Rasiman, Muhammad Prayitno, dan Andi Proyolistiyanto yang berjudul “Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Di Kota Semarang”. Dalam penelitian tersebut memaparkan hasil yaitu beberapa masjid di Kota Semarang telah melakukan pemberdayaan ekonomi dengan cara membuka TPQ yang berjalan di masjid, memiliki badan koperasi masjid, namun masih ada 18 jenis kendala kemajuan ekonomi masyarakat di sekitar masjid kota Semarang yang masih membutuhkan solusi yang tepat.¹³ Pada penelitian tersebut lebih mengarah kepada pembahasan pemberdayaan ekonomi melalui masjid dengan membuka TPQ dan membentuk badan koperasi masjid.
5. Penelitian milik Adinda Maharani dan Abrista Devi yang berjudul “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Masjid Al Muhajirin Bogor”. Dalam penelitiannya memaparkan hasil bahwa pada masjid Al Muhajirin Bogor memiliki strategi secara spontan dengan cara tolong menolong sesama jamaah tanpa adanya strategi khusus.¹⁴ Pada penelitian ini lebih membahas secara keseluruhan mengenai strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.
6. Penelitian milik Wildan Munawar dan Qomaruddin yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi”. Dalam penelitian tersebut memaparkan hasil yaitu pemberdayaan ekonomi dapat ditingkatkan dengan

¹² Asep Suryanto dan Asep Saepulloh, “Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya” *Iqtishoduna* 8:2 (Oktober 2016), 22-23.

¹³ Sunan Baedowi, et al., “Permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Di Kota Semarang” *Jurnal FPIPSKR* (2019), 348.

¹⁴ Adinda Maharani dan Abrista Devi, “Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Masjid Al Muhajirin Bogor” *Al-Urban* 5:2 (April 2021), 11.

meningkatkan terlebih dahulu kapasitas dari pengurus DKMnya itu sendiri, peningkatan kapasitas dilakukan dengan cara *explicit instruction* atau pengajaran secara langsung.¹⁵ Pada penelitian ini lebih membahas mengenai peningkatan SDM dalam pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, dalam hal ini ialah pengurus DKM itu sendiri.

7. Penelitian milik Romi Suradi yang berjudul “Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak” Dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa sebagian besar masjid yang berada di Kota Pontianak belum memiliki pengurus serta program khusus yang menangani urusan pemberdayaan ekonomi umat.¹⁶ Pada penelitian tersebut masih membahas mengenai pengelolaan secara luas pada masjid-masjid yang berada di Kota Pontianak.
8. Penelitian milik Miksi Hardianto, Agus Zainal, dan Suardi Jasma dengan judul “Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi di Masjid Baitul Atieq”. Dalam penelitiannya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di masjid Baitul Atieq ialah berupa peminjaman modal uang sejumlah 2 juta kepada 10 orang dan memberikan bibit lele kepada jamaah agar dapat mengembangkan modal-modal tersebut.¹⁷ Jadi penelitian tersebut membahas mengenai pemberdayaan ekonomi jamaah masjid Baitul Atieq dengan cara peminjaman modal untuk dikembangkan.
9. Penelitian milik Aki Edi Susanto dengan judul “Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masjid Sabilillah Malang yaitu dengan cara pemberian bersyarat berupa modal dan lokasi usaha yang diberikan oleh koperasi

¹⁵ Wildan Anwar dan Qomaruddin, “Peningkatan Kapasitas Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Assakinah Dalam Pemberdayaan Ekonomi” *Jurnal Karya Abdi* 5:3 (Desember 2021), 378.

¹⁶ Romi Rusadi, “Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak” *Abdi Equator* 1:1 (Maret 2021), 14.

¹⁷ Miksi Hardianto, et al., “Manajemen Pemberdayaan Bidang Ekonomi di Masjid Baitul Atieq”. *Lifelong Learning* 4:2 (November 2021).

masjid Sabilillah Malang.¹⁸ Penelitian tersebut lebih membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara peminjaman modal dan tempat lokasi usaha.

10. Penelitian milik Fathur Afiat, Besse Wediawati, dan Lucky Enggrani Gitri dengan judul “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Dalam penelitian tersebut memaparkan hasil yaitu pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid kampus menggunakan strategi pemanfaatan potensi sumber dana yang bersifat berkelanjutan yang berasal dari infak.¹⁹ Pada penelitian ini lebih membahas mengenai optimalisasi pemanfaatan dana infak sebagai pemberdayaan ekonomi umat.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran berisi alur mengenai apa saja yang diteliti pada sebuah penelitian dengan disajikan menggunakan skema bagan untuk lebih mempermudah penggambarannya. Kerangka pemikiran utama pada penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana yang dibahas pada penelitian kali ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masjid At-Taqwa Kota Cirebon.

Masjid At-Taqwa Kota Cirebon membangun kantin At-Taqwa yang masih berada di lingkup masjid At-Taqwa itu sendiri, antara masjid At-Taqwa Kota Cirebon dan pemilik usaha di kantin At-Taqwa sebagai unsur dari masyarakat melakukan sistem sewa lahan usaha. Oleh karena itu, masjid At-Taqwa melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem sewa lahan usaha di kantin masjid At-Taqwa.

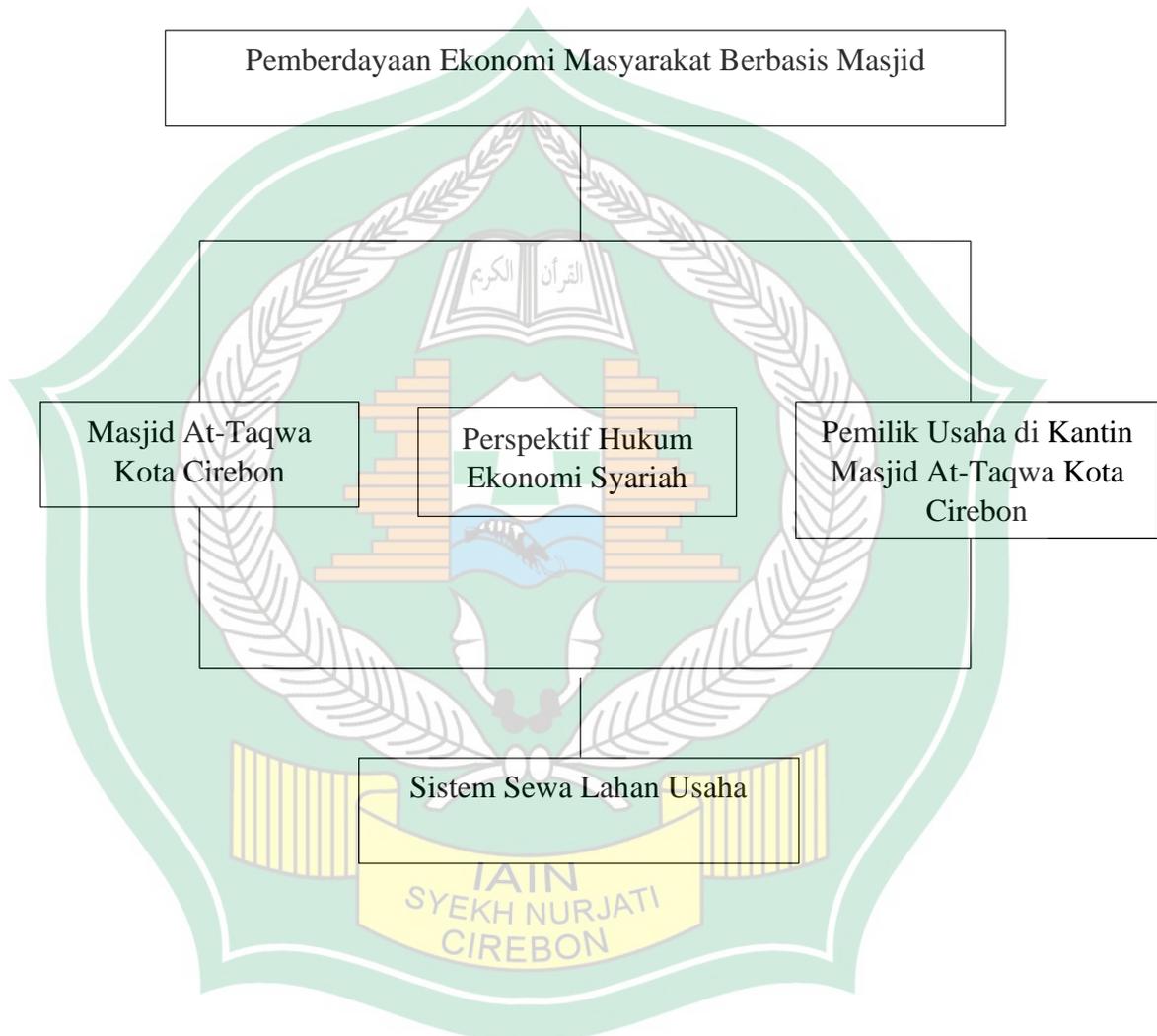
Dari keterkaitan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh masjid At-Taqwa kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah pemilik usaha di kantin At-Taqwa melalui sistem sewa lahan, maka pada penelitian kali

¹⁸ Aki Edi Susanto, “Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” *Iqtishaduna* 11:2 (Desember 2020), 70.

¹⁹ Fathur Afiat, et al., “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat” *Najaha Iqtishod* 1:1 (Desember 2020), 10.

ini peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dalam perspektif hukum ekonomi syariah

Berdasarkan uraian mengenai kerangka pemikiran diatas, maka penulis akan menyajikan skema dari kerangka penelitian pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian cara yang sistematis yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan menjelaskan dari yang terkait dengan berbagai fenomena yang sedang diteliti dan dianalisis.²⁰

Untuk mendapatkan sebuah penelitian yang akurat, ilmiah dan sistematis maka diperlukan metode yang tepat dan memadai. Kerangka metodologi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang Lingkup

a. Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.

b. Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sistem sewa lahan usaha.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.²¹ Penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi.²²

3. Sumber Data

²⁰ Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia), 2014, 20.

²¹ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 5

²² Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 2

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (tidak melalui perantara). Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan perspektif hukum ekonomi syariah terhadap sistem sewa lahan usaha kantin masjid at-taqwa kota Cirebon.
- b. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga, kemudian data tersebut dipublikasikan kepada pengguna data yang lainnya.²³ Hasil pengelolaan lahan sewa usaha kantin masjid at-taqwa kota Cirebon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor yang penting untuk kebenaran suatu data informasi. Hal ini berkaitan dengan sumber dan jenis data bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Berikut teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Observasi yang akan penulis lakukan yaitu dengan observasi langsung kepada pengurus Masjid At-Taqwa Kota Cirebon dan pemilik usaha kantin at-taqwa.

b. Wawancara

²³ Olivia Hesti Wulandari, *Analisis Sistem Akuntansi Pengkajian Dan Pengupahan Pada Wirakarya Teknik Konsultan Palembang*, (dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang fakultas ekonomi dan bisnis, 2016) 43.

Wawancara merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Wawancara yang akan penulis lakukan yakni wawancara dengan menggunakan cara wawancara bertahap, artinya penulis akan mendatangi para pihak terkait berdasarkan jadwal yang dibuat oleh penulis dan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan dalam penelitian ini.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah penggunaan metode sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara, karena teknik ini dapat membuktikan peneliti melakukan penelitian dengan benar dan hasil penelitian merupakan fakta yang terjadi di lapangan. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan atau yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan kamera smartphone untuk melakukan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁵

Setelah beberapa data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Tahapan-tahapan selanjutnya yang dilakukan untuk menganalisis data secara kualitatif yaitu sebagai berikut:²⁶

1. Reduksi Data

²⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) 37-50.

²⁵ M. Burhanudin Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 133-147.

²⁶ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 133-147.

Reduksi data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis yang merupakan suatu tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi atas 5 bab yang tersusun secara sistematis, untuk memudahkan serta memberikan gambaran dari pembahasan secara menyeluruh maka penulis menjelaskan mengenai sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini merupakan penuntun dalam mengantarkan kepada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi mengenai pemaparan-pemaparan yang bersifat teoritik yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian dalam penelitian ini sebagai dasar pembahasan, dalam hal ini mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid.

BAB III Tinjauan Objek Penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian. Pada penelitian kali ini bab III berisi hasil penelitian berupa profil Masjid At-Taqwa Kota Cirebon serta Kantin Masjid At-Taqwa itu sendiri.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjadi inti pembahasan bagi apa yang telah dirumuskan dengan menguraikan temuan serta hasil yang diperoleh selama penelitian terkait dengan judul penelitian yaitu Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sistem Sewa Lahan Usaha Di Kantin Masjid At-Taqwa Kota Cirebon Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

BAB V Penutup, pada bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan. Selain itu pada bab ini juga berisi saran-saran dari penulis atas permasalahan yang ada pada penelitian ini.

